

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Terdapat banyak definisi mengenai sebuah paradigma, jika dilihat secara umum paradigma adalah keseluruhan dari sistem pemikiran yang mencakup asumsi dasar, pertanyaan ataupun teka teki yang harus dipecahkan, dan teknik penelitian yang akan digunakan (Neuman, 2013, p. 9). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan sebuah pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas dan ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial melalui pengamatan langsung terhadap pelaku sosial yang bersangkutan dalam menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat D. N., 2013, p. 3).

Paradigma konstruktivis memandang bahwa realitas itu adalah hasil konstruksi atau bentukan dari manusia yang bersifat ganda, dapat dibentuk dan merupakan satu keutuhan. Realitas ada sebagai hasil dari pembentukan kemampuan berpikir seseorang. Pengenalan manusia terhadap suatu realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan objek, hal tersebut dapat memiliki arti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil dari pengalaman semata, tetapi merupakan hasil konstruksi oleh pemikiran manusia (Arifin, 2012, p. 140).

Aspek ontologi pada paradigma konstruktivis yaitu melihat sebuah kenyataan tertentu sebagai sesuatu hal yang realitasnya memiliki makna berbeda atau majemuk. Sedangkan aspek epistemologi merupakan bagaimana peneliti menggunakan sebuah pendekatan dengan subjektif sehingga dapat memberikan penjabaran dalam sebuah konstruksi makna tertentu (Neuman, 2013). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana realitas yang dibangun atau dibentuk mengenai karakter ayah melalui film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini.

### 3.2 Metode Penelitian

Sesuai dengan paradigma penelitian yang ditentukan, metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif, tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi mengenai fenomena utama yang dieksplorasi dalam sebuah penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian (West & Turner, 2012). Selain itu, Creswell juga menjelaskan bahwa di dalam kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam sesuai masukan segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian. Sumber data yang dapat diteliti juga berbagai macam, dari catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu (bersifat partisipatif dan wawancara mendalam) dan sejarah (Creswell, 2014, p. 59).

Metode kualitatif deskriptif menghasilkan dan mengolah data yang dapat memberikan sebuah gambaran melalui sebuah keadaan tertentu, sehingga dapat membuat peneliti memberikan deskripsi mengenai sebuah informasi yang didapat melalui variabel yang digunakan (Soedjono & Abdurrahman, 2005, p. 19). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan melakukan analisis semiotika milik Peirce. Dimana semiotik merupakan salah satu pendekatan teoritis yang digunakan sebagai metode untuk penelitian yang sering digunakan untuk melakukan analisis pada media massa seperti majalah, surat kabar, radio, televisi hingga film sebagai objek dari semiotika dalam ilmu komunikasi. Semiotika merupakan sebuah ilmu tentang tanda, dimana ilmu ini menganggap bahwa suatu fenomena sosial dan kebudayaan merupakan sebuah tanda yang dimana mempelajari sistem, aturan dan konversi yang dapat memungkinkan bahwa tanda tersebut memiliki sebuah arti. (Sobur, 2014, p. 126).

Untuk melakukan analisis menggunakan semiotika Peirce, akan melalui tiga proses utama. Pertama melalui *sign* yang dimana melihat dari bentuk yang dapat dilihat maupun diterima oleh indera sehingga berfungsi sebagai sebuah tanda yang merujuk pada hal lain diluar tanda itu sendiri. Selanjutnya adalah *object* dimana peneliti akan melihat sesuatu yang merujuk pada sebuah tanda tersebut, yang merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tanda yang diwakilkan. Selanjutnya menghasilkan *interpretant* yang menjadi konsep dari pemikiran seseorang

mengenai sebuah *object* yang dirujuk dari tanda, sehingga adanya pemberian kesan maupun pandangan teoritis (Sobur, 2014).

Tahapan tersebut akan dilakukan untuk menganalisis *scene* yang ada pada film NCKTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Sehingga akan mendapatkan dekripsi gambaran dari representasi karakter ayah pada film NCKTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Alasan peneliti menggunakan semiotika untuk melakukan analisis pada sebuah film karena peneliti ingin melihat bagaimana tanda-tanda yang ada pada sebuah film sehingga dapat menghasilkan sebuah representasi tertentu.






### 3.3 Unit Analisis




Unit analisis data adalah komponen yang ada pada sebuah penelitian dan berkaitan dengan penentuan pada kasus penelitian. Sehingga untuk melakukan penelitian, peneliti menangkap sebuah fenomena maupun objek untuk mendapatkan data yang akurat (Yin, 2014, p. 30). Untuk unit analisis pada penelitian ini akan menggunakan *scene-scene* yang ada pada film NKCHTI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini dimana melalui *scene* tersebut peneliti akan melihat bagaimana representasi dari karakter ayah yang ditampilkan melalui tanda, objek dan interpretan. Berikut potongan *scene* yang terdiri dari gambar dan audio atau kata-kata yang mewakili bagaimana karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini :





Tabel 3.1 Unit Analisis Potongan Scene

No	Visual	Audio	Time
1.		“Tenang yaa kalian, kan ada ayah”	02.47
2.		“Kamu masih ngerjain maket?Nanti kita kerjakan sama-sama ya”	12.54



3.		15.53	
4.		<p>‘Sebaiknya kamu bantu Awan latihan Ra, kan bagus kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasian loh adeknya kalau sampai ketinggalan’</p>	16.05
5.		<p>“Jangan pernah lepasin adik-adik kamu, mereka tanggung jawab kamu” dengan nada tegas.</p>	24.22
6.		<p>“Dengar Ang, kalau saya minta kamu jemput awan di kantor itu artinya kamu harus jemput dia kantor. Ngerti?!” dengan nada tegas.</p>	27.10
7.		<p>“Mulai besok kamu nggak akan lagi pulang sendirian. Mas Angkasa yang akan jemput kamu tiap hari di kantor!”</p>	27.55
8.		<p>“Minta maaf Angkasa, kamu udah mukulin Rio sampai babak belur gini. Sekarang minta maaf”</p>	29.06

9.		<p>“Ayah kasih tahu ya, tugas seorang kakak menjaga adik-adiknya. Supaya apa? Supaya adik-adiknya merasa aman, tenang dan bahagia. Jadi nanti kalau misalnya ayah dan ibu nggak ada, yang jagain adik-adiknya siapa?”</p>	41.55
10.		<p>“Ayah pertaruhkan hubungan professional ayah supaya kamu dapat pekerjaan yang kamu inginkan. Harusnya kamu berterima kasih”</p>	58.00
11.		<p>“Selamat ya nak” sambil mencium Aurora.</p>	1.09.31
12.		<p>“Ayah khawatir!”      “Ayah nggak khawatir, ayah cuma pengen Awan nurut semua kemauan ayah”      “Itu menurut kamu!”</p>	1.13.28
13.		<p>“Aurora!Kamu gapapa sayang?” dengan nada khawatir.</p>	1.14.19

14.		<p>“Kalian tau kan pameran tadi artinya sangat penting untuk Aurora? Perdebatan tadi di pameran mestinya tidak perlu terjadi kalau kamu gampang dihubungi. Nurut ayah! Perubahan kamu akhir-akhir ini Awan, itu juga sedikit banyak karena pengaruhmu mas Angkasa”</p>	1.17.40
15.		<p>“Saya minta mas Angkasa tiap hari untuk jemput kamu dikantor karena saya hampir pernah kehilangan kamu nak. Dan buktinya begitu perintah ayah dilanggar saya hampir kehilangan kamu lagi”</p>	1.18.38
16.		<p>“Tidak pernah terbesit pun dalam hati ayah untuk mengekang kamu, kamu dan kamu. Ini semata-mata ayah lakukan karena ayah takut kehilangan kalian”</p>	1.18.51

17.		<p>“21 tahun yah aku diem. Selama itu aku disuapin sama kebohongan jadi orang bego yang nggak pernah dikasih penjelasan apa yang sebenarnya terjadi!”</p>	1.20.34
18.		<p>“Kita semua sebenarnya punya adik yang nggak kita kenal, dan itu semua coba ditutupin sama ayah. Karena katanya kita nggak perlu punya trauma, nggak perlu ngerasa kehilangan. Yang penting kita bahagia. Gimana caranya Bahagia kalau sedih aja nggak tau rasanya kayak apa!”</p>	1.21.47
19.		<p>“Kenapa aku nggak dikasih kesempatan untuk melihat dia? Aku juga mau melihat” sambil menangis.</p>	1.24.03
20.		<p>“Kita harus punya cara untuk bertahan. Nangis ngga akan ada gunanya, mereka ngga perlu tahu tentang kesedihan ini</p>	1.33.07

---

		cukup di kita. Ini kesedihan terakhir yang kita rasakan, ya?	
21.		“Kenapa tabungan dicairin sekarang pak?” “Ada hal yang lebih penting”	2.00.07
22.		“Pergilah...pergi. Temukan apa yang kamu cari” sambil memeluk Aurora.	2.01.22

---

Dari potongan *scene* tersebut yang telah dipilih sesuai dengan kriteria tertentu, dimana kriteria ini berhubungan dengan acuan dari konsep peran ayah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sehingga hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran dari karakter ayah yang digambarkan melalui film NCKTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

### 3.3.1 Satuan Pengamatan

Satuan pengamatan merupakan satuan tempat informasi yang diperoleh dari unit analisis dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai satuan analisis. Lebih lanjut satuan pengamatan merupakan sumber data yang berhubungan erat dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi satuan pengamatan adalah tokoh ayah. Sedangkan satuan pengamatan yang lain merupakan instrument penambah berupa obyek-obyek yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian ini seperti pemain pendukung (*figuran*), *setting*, pengambilan gambar, proses transisi hingga obyek-obyek yang dapat mewakili penelitian ini (Gulo, 2010, p. 77).

Alat ukur merupakan alat bantu yang digunakan untuk menentukan bagaimana dan apa yang harus dilakukan dalam proses mengumpulkan data. Dengan kata lain, alat ukur berperan sangat penting untuk mencari data dengan cara membatasi kebenaran dan ketepatan indikator variabel yang sudah ditetapkan dari



data dilapangan, sehingga data yang terkumpul sesuai dengan masalah dan tidak meluas. Adapun satuan pengamatan dalam film NKCTHI menggunakan teori semiotik Charles Sanders Pierce sebagai berikut :

Tabel 3.2. Tabel Pengamatan Semiotik Pierce

<b>VISUAL</b>	Dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata) berdasarkan penglihatan <sup>67</sup>
<b>TEKS DAN AUDIO</b>	Percakapan dialog atau suara yang di terjemahkan dalam bentuk teks
<b>Sign</b>	sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mewakili) hal lain di luar tanda itu sendiri
<b>Object</b>	acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda
<b>Interpretant</b>	pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu atau konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan memunculkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk pada sebuah tanda

Berikutnya, untuk mendapatkan satuan pengamatan secara jelas terkait *sign*, *object* dan *interpretant*, penelitian ini membatasi sisi sinematografi dengan menggunakan konsep pemaknaan Berger sebagai berikut :

Tabel 3.3. Tabel Pemaknaan Peter L Berger

Penanda	Definisi	Petanda (Makna)
<b>Close Up</b>	Hanya wajah	Kemintiman
<b>Medium Shot</b>	Hampir seluruh tubuh	Hubungan personal
<b>Long shot</b>	Seluruh tubuh	Hubungan social
<b>Pan down</b>	Kamera megarah kebawah	Kekuasaan, Kewenangan
<b>Pan Up</b>	Kamera bergerak ke atas	Kelemahan, pengecilan
<b>Dolly In</b>	Kamera bergerak kedalam	Observasi, focus
<b>Fade In</b>	Gambar terlihat pada layar	Permulaan
<b>Fade Out</b>	Gambar menghilang pada layar	Penutup
<b>Cut</b>	Gambar pindah dari gambar satu ke gambar yang lain	Kebersambungan, menarik
<b>Wipe</b>	Gambar terhapus pada layar	Penutup kesimpulan

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan salah satu kriteria yang terdiri dari data yang pasti dimana data tersebut bukan hanya sekedar data yang terlihat ataupun terucap tetapi data tersebut dapat mengandung sebuah makna sehingga dapat digali menjadi sebuah informasi yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah melalui teknik dokumentasi dimana dapat diperoleh dari sebuah tulisan, gambar, buku, dan lain sebagainya dan terdiri dari data primer dan sekunder (Arikunto, 2013, p. 231).

#### 1. Data Primer

Data yang menjadi sumber utama dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui subjek penelitian yaitu *scene* yang ada pada film. Sehingga untuk mendapat data primer tersebut peneliti mengamati keseluruhan *scene* yang ada pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, selanjutnya setelah mengamati film tersebut secara keseluruhan peneliti melakukan identifikasi dari *scene* yang ada untuk dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian ini. Dari hasil analisis tersebut maka akan mendapatkan hasil dari kumpulan *scene* yang menunjukkan representasi dari karakter ayah yang ada pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung penelitian dan bisa didapatkan melalui dokumen seperti catatan, rekaman, foto, artikel, data dari internet, maupun kajian literatur yang memiliki hubungan untuk mendukung data dari penelitian (Sugiyono, 2015, p. 137). Sehingga data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari kajian literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, yaitu mengenai representasi pada sebuah film.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Teknik pengujian data yang dilakukan pada penelitian digunakan untuk menguji data yang telah diperoleh dapat memiliki keabsahan data sehingga bisa menyanggah pemikiran subyektif pribadi dari peneliti. Untuk melakukan pengujian data ini juga didasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dapat memberikan data terperinci dan absah. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dimana teknik tersebut digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Sehingga dengan menggunakan teknik tersebut akan diperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti. Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan oleh peneliti karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik, oleh sebab itu, sesuatu bisa dianggap benar jika kebenaran itu mewakili kebenaran dapabanyak orang (Moleong, 2016, p. 330).

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas. Hal ini dilakukan untuk menggali sebuah kebenaran dari informasi melalui berbagai metode dan sumber data. Data tentang makna peran ayah dalam keluarga di budaya patriarki dalam film, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari buku, jurnal serta analisis dari peneliti. Data dari sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana yang memiliki sudut pandang yang sama dan mana yang berbeda dari spesifikasi sumber data tersebut (Rahardjo, 2012).

Sehingga dari dua triangulasi sumber data yang terdiri dari *scene* pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dan juga literatur yang terdiri dari jurnal maupun penelitian terdahulu akan memberikan hasil yang sama dan sesuai. Seperti contohnya pada salah satu *scene* yang memperlihatkan bahwa ayah sedang memarahi anaknya menurut interpretasi dari peneliti memiliki kesesuaian dengan bagaimana konsep memarahi yang ada pada literatur, dan dapat mewakili keabsahan dari penelitian ini.

### 3.6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti melibatkan beberapa proses berupa memaknai data dari sebuah teks maupun gambar untuk mendapatkan hasil dari penelitian (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis data semiotika milik Peirce, dimana dalam menganalisis data menggunakan model *triadic* segitiga makna yang terdiri dari *sign* atau *representamen* merupakan sebuah bentuk yang dapat diterima oleh indera manusia yang berfungsi sebagai tanda yang terdiri dari simbol, ikon dan indeks. Lalu *object* yang merujuk pada sebuah tanda, dimana *object* merupakan sesuatu yang diwakilkan oleh tanda yang berkaitan dan *interpretant* yang menjadi konsep dari pemikiran seseorang mengenai *object* yang dirujuk dari sebuah tanda. Langkah-langkah analisis data diolah dari analisis semiotik sebagai berikut :

1. Inventarisasi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik dalam bentuk dokumentasi maupun studi kepustakaan.
2. Kategorisasi model semiotik, menentukan model semiotik yang digunakan yakni model semiotik dari Charles Sanders Peirce.
3. Klasifikasi data, identifikasi teks (tanda), alasan-alasan tanda tersebut dipilih. Menentukan entukan pola semiosis dan tentukan kekhasan wacana yang mempertimbangkan elemen semiotika dalam *scene* yang dianggap dapat mewakili representasi ayah dalam keluarga.
4. Penentuan *scene* tersebut menentukan tanda *sign*, yang terdiri dari *qualisigns*, *sinsigns* dan *legisigns*.
5. Lalu *object* yang juga merupakan makna denotasi yang memiliki unsur *icon*, *index*, *symbol* ditarik berdasarkan ideologi, interpretan kelompok, *frame work* budaya, aspek sosial, komunikatif, intertekstualitas, dan kaitan dengan tanda lain. Hukum yang mengaturnya serta berasal dari kamus ensiklopedia maupun jurnal ilmiah.
6. Analisis data untuk membahas interpretasi makna ayah dalam film tersebut.
7. Penarikan kesimpulan, penilaian terhadap data-data yang ditemukan, dibahas dan dipadukan dengan sumber lain selama penelitian

Dari sejumlah uraian tersebut, maka dapat disimpulkan teknis satuan pengamatan berdasarkan sumber, yaitu :

1. Peneliti menonton film NKCTHI terlebih dahulu.
2. Melakukan pengamatan adegan ataupun hal-hal yang terjadi dalam *scene* tersebut.
3. Mengklasifikasikan data dengan melakukan *capture* yang dianggap mewakili permaknaan peran ayah di film tersebut.
4. Penentuan *scene* tersebut menentukan sign berdasarkan *qualisign*, *sinsigns* dan *legisigns* yang berupa pemaknaan karakter ayah.
5. Analisis data *object* yang memiliki konsep berupa *icon*, *index* dan *symbol*.

Sehingga dengan metode analisis semiotika Pierce diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat memberikan sebuah pemaknaan dari karakter ayah melalui *scene-scene* yang disajikan melalui film NCKTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

### **3.7. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah, penelitian ini hanya berfokus kepada karakter ayah pada film NKCTHI : Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang dikaitkan dengan peran ayah pada keluarga, dimana peran tersebut terkait dengan budaya patriarki. Padahal masih ada peran seorang ayah dalam lingkungan sosial, dan lain sebagainya.

